TL 3402

SARAN PENYELESAIAN YANG TUNTAS DAN MENDASAR MASALAH TIMOR TIMUR

DILI , 6 MEI 1994

I
PENDAHULUAN

1. Permasalahan : Latar Belakang dan Rumusannya

Memenuhi tanggung jawab sejarah dan moral, setiap warganegara sewajarnya sadar akan hak dan kewajiban untuk ikut mengambil bagian dalam perjuangan Bangsa demi mengupayakan penyelesaian bagi setiap masalah nasional, dalam hal ini masalah Timor Timur. Dengan memahami secara mendalam perasaan politik Rakyat Timor Timur, yang diungkapkan kepada kami melalui suara hati nuraninya dan setelah mengamati perkembangan proses penyelesaian yang diupayakan oleh Bangsa Indonesia serta segala manuver politik yang terus dilancarkan oleh orang-orang penentang Integrasi Timor Timur di luar negeri,kami merasa harus bertekad mewujudkan tanggung jawab untuk terus menjaga, mengisi dan mempertahankan Integrasi Timor Timur dengan mengantarkan.sumbangsih saran penyelesaian yang kami pandang sebagai jalan keluar terbaik.

Selama hampir dua dasawarsa Timor Timur berintegrasi dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia, pembangunan terus giat dilaksanakan untuk mengisi Integrasi dan hasilnya secara nyata telah memberikan kontribusi yang berarti dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat dalam upaya membangun masa depan yang lebih baik. Namun kita semua disadarkan pula bahwa ada aspek-aspek penting yang terasa luput dari perhatian kita bersama sebagaimana tercermin dan teridentifikasi melalui insiden 12 November 1991.

Perasaan rakyat yang disampaikan melalui hati nuraninya kepada yang dipercayainya mengungkapkan ada tergariskan suatu proses yang serupa dengan di zaman kolonial dimana perasaan tidak senang yang tersembunyi dan terus tertekan akan berwujud menjadi apatisme politik yang akan mampu bertahan hidup selama berabad-abad dalam diri manusia Timor Timur dan hanya sekali waktu mengekspresikan diri dalam bentuk insiden yang sulit dibendung dan diidentifikasi.

Keadaan demikian melahirkan keprihatinan bagi kami dalam tekad dan tanggung jawab mempertahankan Integrasi sebagaimana dicitacitakan dalam perjuangan politik Rakyat Timor Timur, sebab proses pembangunan selama hampir dua dasawarsa tampak tidak menjamin adanya proses pemantapan Integrasi yang mampu menginternalisasikan nilai kebangkitannya di hati Rakyat Timor Timur, bahkan apabila pada saat sekarang dunia internasional mendesak diadakannya <u>referendum</u> maka kita akan mendapatkan keadaan yang sangat tidak menguntungkan Bangsa Indonesia. Inilah inti permasalahan kita yang menuntut adanya saran penyelesaian dari setiap insan yang merasa ikut bertanggung jawab dan ikut memiliki Bangsa yang tercinta ini.

2. Maksud dan Tujuan

Saran penyelesaian ini dimaksudkan sebagai sumbangsih pemikiran untuk menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Pusat dalam menentukan kebijaksanaan penanganan masalah Timor Timur dengan tujuan untuk selanjutnya membantu menyatukan persepsi dan gerak langkah dalam upaya mencari terobosan penyelesaian yang tuntas dan mendasar secara nasional.

3. Metode Pendekatan dan Sistematika

Metode pendekatan yang dipergunakan dalam menganalisa masala ini bertitik berat pada aspek sejarah dan budaya masyarakat Timo Timur sebagai pelaku dan penentu utama penyelesaian masalah, denga sistematikan sebagai berikut :

a. Pendahuluan
b. Kerangka Pemikiran Dasar
c. Saran Penyelesaian dan Operasionalisasinya
d. Penutup

II
KERANGKA PEMIKIRAN DASAR

Penulisan ini berdasar pada suatu kerangka pemikiran dasar yar menjadi pedoman pemahaman setiap aspek permasalahan sebagai berikut :

1. Integrasi Timor Timur

Integrasi Timor Timur adalah batu mulia citra, kehormatan d harga diri Bangsa Indonesia. Bukanlah batu kerikil sebagaimana ter cermin dalam proses penyelesaian selama ini.

Integrasi, sebagai alternatif politik penentuan nasib sendi yang menjadi ketetapan hati Rakyat Timor Timur, adalah titik kulm nasi perjuangan pembebasannya dari belenggu penjajahan karena mam mengangkat harkat dan martabatnya menjadi bangsa yang bebas, merd ka, berdaulat dan bersatu di dalam pangkuan Ibu Pertiwi.

Nilai luhur Integrasi ini adalah ciri dan identitas yang mel kat dan menyatu pada Propinsi Timor Timur yang harus dihormati d dilestarikan sebagai harga diri yang mewujudnyatakan nilai keban kitan nasional ke dalam pilihan rakyat ini sehingga menjadi tinda an politik yang menyatakan junjungan akan citra,kehormatan dan ha ga diri Bangsa Indonesia sebagai bangsa yang terpilih oleh Raky Timor Timur untuk mengintegrasikan diri.Dengan demikian maka seti tindakan menghilangkan ataupun melecehkan Integrasi akan berar mencoreng citra, kehormatan dan harga diri Bangsa Indonesia sekal gus meruntuhkan citra, kehormatan dan harga diri Rakyat Timor Tim dan bersamanya keluhuran nilai perjuangan Integrasi.

Sebagai suatu kasus penentuan nasib sendiri, integrasi polit hanyalah titik awal proses yang harus dilengkapi dan ditindaklanj ti dengan integrasi sosial ekonomi dan sosial budaya sebagai usa mengisi Integrasi melalui pembangunan.

Dengan demikian keberhasilan pembangunan haruslah diukur den an mengetahui sejauh mana terwujud dalam kenyataan nilai kebangki an Integrasi bersama cita - cita politik yang dijanjikannya, seja mana terangkat harkat dan martabat manusianya, serta sejauh ma terjunjungnya citra, kehormatan dan harga diri Rakyat Timor Tim bersama seluruh Bangsa Indonesia.

2. Persatuan Masyarakat Timor Timur

Pemantapan Integrasi dan penyelesaian masalah Timor Timur s cara tuntas dan mendasar akan berakar pada persatuan Rakyat Tim Timur sebagai prasyarat dasar yang harus dipenuhi terlebih dahul Tindakan "divide et impera" adalah siasat rekayasa dasar pihak pe jajah untuk mempertahankan kekuasaannya di Timor Timur, yang samp saat ini tetap menjadi ciri khas utama penjajah bagi orang Timo Setiap penguasa yang tampil dengan ciri demikian, segera akan dic sebagai penjajah yang tak mungkin akan memihak rakyat sehingga t akan mampu membuka hati rakyat untuk mengajaknya berpartisipasi d lam pembangunan.

Nilai kebangkitan nasional Bangsa Indonesia tidak akan mengge melalui Integrasi sebagai alternatif yang membebaskan seluruh ra yat dari belenggu penjajahan apabila Rakyat Timor Timur tidak di jak dalam rasa kebanggaan sebagai pelaku dekolonisasi yang sad akan status, hak dan kewajibannya, serta sebagai penentu nasib se diri yang dihormati dalam segala aspirasinya.

Singkatnya dapat dikatakan bahwa pada prinsipnya adalah must hil bagi orang Timor Timur untuk berbangga menjadi orang Indones sejati apabila ia tidak terlebih dahulu berbangga menjadi orang T mor Timur sejati, baik pada dimensi politik, maupun ekonomi, sosi dan budaya.

Hanya dengan sikap demikian akan kita dapat mengajak selur rakyat untuk bersatu dalam alternatif Integrasi sebagai yang pali realistis dan relevan untuk kemudian menguburkan masa lalu yang p hit dan bersama-sama membangun masa depan yang lebih baik di dal Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3. Pembinaan Generasi Muda dan Kaderisasi

Generasi Muda adalah harapan Bangsa. Generasi Muda Timor Tim juga demikian, namun menunjukkan adanya nuansa kejuangan yang be beda dalam konteks Integrasi Timor Timur,baik karena merupakan su tu proses penentuan nasib sendiri yang mempunyai keistimewaan te sendiri maupun karena, sebagai pelaku kejuangan, tidak pernah men alami secara langsung deru semangat membebaskan diri yang menja hakekat alternatif Integrasi.

Terdesak oleh situasi transisi yang serba kurang sempurna d terdorong oleh semangat kepemudaan yang masih berjiwa labil,Gener si Muda Timor Timur seringkali menyuarakan kepolosan yang sela dimanfaatkan untuk kepentingan pihak ketiga dengan dampak amat n gatif bagi kaum muda itu sendiri yang selanjutnya sulit untuk dil ruskan kembali.

Kenyataan yang ada menggambarkan bahwa kalau Indonesia mera memiliki Timor Timur, maka sebaliknya Generasi Muda Timor Tim tidak merasa memiliki Indonesia.

4. Pemerintah Daerah, ABRI dan Gereja Katolik

Pembangunan Propinsi Daerah Tingkat I Timor Timur selalu diartikan secara politik sebagai upaya mengisi Integrasi demi mewujudkan harapan dan cita-cita politik yang telah dijanjikan kepada Rakyat Timor Timur dalam proses perjuangan sehingga pembangunan akan berperan sebagai bukti nyata relevansi alternatif Integrasi dalam mewujudkan masa depan yang lebih baik.

Proses pelaksanaan pembangunan membuktikan bahwa di propinsi termuda ini perlu diperhatikan adanya suatu situasi khusus di mana keberhasilan pembangunan daerah ditentukan oleh tiga pilar utama, yakni Pemerintah Daerah, ABRI dan Gereja Katolik, masing-masing dengan peranannya tersendiri.

Pemerintah Daerah adalah penanggung jawab utama perwujudan cita-cita Integrasi yang terikat dalam suatu tanggung sejarah dan moral untuk mengisi Integrasi sebagai jalan terbaik membangun masa depan seluruh Rakyat Timor Timur.

ABRI sebagai tulang punggung Bangsa dan Negara Indonesia berfungsi sebagai stabilisator dan dinamisator yang dalam kemanunggalannya dengan rakyat senantiasa menjamin adanya stabilitas yang mantap dan dinamis sebagai prasyarat pelaksanaan pembangunan.

Gereja Katolik di Timor Timur, sebagai pembina rohani masyarakat yang mayoritasnya beragama Katolik berperan sebagai pemerhati suara batin, dan sebagai wadah penampungan keluh kesah derita umat serta sebagai tempat menaruh harapan dan kepercayaan akan masa depan sehingga amat dicintai dan dihormati dalam segala bimbingannya dan pada kenyataannya suara Gereja adalah suara rakyat.

5. Peranan Kaum Cendekiawan Timor Timur

Penanganan masalah Integrasi Timor Timur, khususnya di kalangan masyarakat Timor Timur yang berada di luar negeri, semakin cenderung menjadi suatu karya intelektual di segala bidang sebagai upaya melahirkan pemikiran yang berbobot dan mendasar yang dimanfaatkan sebagai bahan perjuangan menentang Integrasi Timor Timur di fora internasional.

Peranan kaum cendekiawan Timor Timur seharusnya didayagunakan dalam hal ini dengan mewujudkan karya intelektual yang berbobot di bawah naungan suatu wadah yang mampu mengendalikannya menjadi suatu perjuangan yang terpadu dan terarah kepada penyelesaian masalah Timor Timur secara tuntas dan mendasar.

6. Lapangan Kerja dan Masalah Sosial

Penyediaan lapangan kerja adalah masalah nasional yang di Timor Timur juga menuntut adanya perhatian utama karena tingkat pengangguran yang setiap tahun meningkat rata-rata dengan 4.000 lulusan putus sekolah sehingga mudah menjadi akar gejolak sosial yang dapat dimanfaatkan oleh pihak-pihak anti Integrasi.

Aspek lain yang juga harus menjadi perhatian kita ialah bahwa masyarakat Timor Timur masih menampakkan adanya ketidakberdayaan sosial akibat masa penjajahan yang mengganjal sebagai kendala bertumbuhnya nilai kebangkitan alternatif Integrasi.

Mengajak seluruh Rakyat Timor Timur untuk menjadi saudara sekandung di dalam pangkuan Ibu Pertiwi Bangsa Indonesia yang bebas merdeka, bersatu dan berdaulat bersama segenap saudara sekandung di seluruh Nusantara haruslah berawal dari upaya bersama untuk menanggulangi segala permasalahan sosial sebagai tindakan yang mengharumkan kehormatan Bangsa Indonesia yang bersatu padu dalam nilai-nilai kegotongroyongan dan kesetiakawanan sosial nasional.

III
SARAN PENYELESAIAN DAN OPERASIONALISASINYA

Berdasar pada latar belakang serta kerangka pemikiran dasar sebagaimana diuraikan di atas dan dengan memperhatikan hasil penilaian dari evaluasi program pembangunan selama hampir dua dasawarsa, kami sampaikan saran-saran penyelesaian dengan operasionalisasinya yang dipandang sesuai untuk mengatasi masalah yang disoroti.

A. PEMANTAPAN INTEGRASI

1. Pertama-tama perlu dipertegas bahwa Timor Timur bergabung dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia melalui suatu proses Integrasi - bukanlah suatu aneksasi - dan bahwa sesungguhnya titik penyelesaian masalah Timor Timur terletak terutama pada penanganannya di dalam negeri - bukan pada sorotan luar negeri. Apabila kita masih berbeda pandangan dalam hal-hal dasar ini maka akan sulit bagi kita untuk mendapatkan penyelesaian yang tuntas dan mendasar.

2. Selanjutnya perlu dipersamakan persepsi secara nasional bahwa Integrasi harus dilihat sebagai alternatif politik penentuan nasib sendiri yang berarti "kembali ke pangkuan Ibu Pertiwi" dan mempunyai nilai kebangkitan dalam kerangka kebangkitan nasional, yakni sebagai alternatif yang membebaskan Rakyat Timor Timur dari belenggu penjajahan.

3. Integrasi adalah ciri khas Propinsi Timor Timur yang memberikan identitas tersendiri dalam kebinekaan Indonesia sebab kehendak berintegrasi adalah hak eksklusif Rakyat Timor Timur dalam menentukan nasib sendiri yang harus dilaksanakan sesuai dengan ketentuan Hukum Internasional.

4. Kesadaran akan tinggi dan luhurnya Integrasi sebagai nilai kebangkitan serta ciri khas dan identitas inilah yang dapat membuat Integrasi menjadi batu mulia yang memperindah citra, kehormatan dan harga diri Bangsa Indonesia.

5. Integrasi politik jangan hanya diidentikan dengan integrasi kewilayahan tetapi harus dilengkapi dengan integrasi ekonomi dan sosial budaya di mana Rakyat Timor Timur harus menjadi pelaku utama dalam ciri dan identitasnya yang terwujud dalam Integrasi.

6. Upaya pemantapan ini perlu dioperasionalisasikan melalui langkah langkah konkrit sebagai berikut :

   a. Adanya konsep tentang bentuk otonomi yang khas ataupun suat status khusus bagi Timor Timur, dalam kerangka negara kesatua Republik Indonesia, sebagaimana tercermin dalam jiwa Undang Undang No.7 Tahun 1978.

   b. Adanya suatu program penyadaran bangsa, di mana peranan kau intelektual dan cendekiawan perlu didayagunakan secara rasio nal dan terbuka untuk menghasilkan pemikiran yang berbobo dalam menghadapi opini internasional.

   c. Perlu diadakannya suatu Seminar Nasional tentang Integras Timor Timur dengan maksud untuk melahirkan konsensus-konsen sus yang mengikat secara nasional tentang langkah tindak lan jut penanganan masalah Timor Timur dalam mencapai penyelesai an yang tuntas dan mendasar.

   d. Adanya konsep pengembangan ekonomi yang terencana, di mana ma nusia Timor Timur harus dijadikan titik pusat dan pelaku uta ma, dengan program investasi yang menggairahkan disertai upa ya penghapusan monopoli ekonomi.

   e. Adanya program pelestarian identitas sosial budaya masyarakat Timor Timur.

B. PERSATUAN MASYARAKAT TIMOR TIMUR

1. Program persatuan ini adalah prasyarat mutlak agar pemantapan Integrasi dapat terlaksana sebab pada dasarnya adalah mustahil bagi orang Timor Timur untuk menjadi orang Indonesia sejati apabila tidak terlebih dahulu menjadi orang Timor Timur sejati, dalam pengertian bahwa ia sadar akan status, hak dan kewajiban sebagai pelaku utama penentuan nasib sendiri serta sadar akan proses dekolonisasi dan siap untuk diajak serta membangun masa depan yang lebih baik melalui proses Integrasi di alam kemerdekaan Bangsa Indonesia.

2. Program ini perlu dioperasionalisasikan dengan langkah-langkah konkrit sebagai berikut:

   a. Adanya upaya menghapuskan sikap, siasat atau cara kerja yang bersifat "divide et impera" dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

   b. Adanya tekad bersama untuk menghilangkan segala benih pengkotakan politik berdasar partai lama bersama trauma perang saudara yang telah ditimbulkannya, sehingga peranan politikus daerah dapat didayagunakan untuk kepentingan nasional Indonesia.

   c. Adanya keberanian untuk mengajak serta, tanpa suatu prasangka, semua pihak yang merasa dirinya sebagai orang Timor Timur untuk ikut berpartisipasi dalam mengupayakan penyelesaian yang tuntas dan mendasar bagi masalah Timor Timur.

d. Perlu dibangunnya sebuah monumen persatuan masyarakat Timor Timur yang sekaligus akan melambangkan pula tekad bersama untuk menguburkan masa lalu yang pahit,sebab kecemerlangan masa depan yang dijanjikan oleh alternatif Integrasi hanya dapat tumbuh dan berkembang di atas tekad bersama untuk selamanya menguburkan masa lalu yang pahit tersebut.

C. PEMBINAAN GENERASI MUDA DAN KADERISASI

1. Pembinaan Generasi Muda dan Kaderisasi di Timor Timur perlu dijadikan suatu program khusus karena nuansa kejuangan yang khas tersebut sehingga harus terarah pada semangat cinta tanah air berdasarkan nilai kebangkitan nasional yang terkandung dalam alternatif Integrasi.

2. Operasionalisasinya dituangkan secara konkrit dalam langkah-langkah sebagai berikut :

   a. Perlu adanya program kaderisasi di segala bidang yang memperhatikan watak, semangat dan pribadi manusia Timor Timur sehingga dapat dihidupkan kembali jiwa kepemudaan, semangat kepeloporan dan arti kejuangannya yang mampu mewujudnyatakan harapan dan percaya diri akan kecemerlangan masa depan yang dijanjikan sebagai miliknya oleh alternatif Integrasi.

   b. Adanya program pembentukan kader-kader nasional dari pemuda putra Indonesia kelahiran Timor Timur yang berpotensi di segala bidang kehidupan bangsa untuk didayagunakan sebagai pejuang bangsa dalam mengupayakan penyelesaian bagi masalah Timor Timur.

   c. Adanya program pengujian, penilaian dan evaluasi terhadap loyalitas kader Indonesia kelahiran Timor Timur sehingga dapat menumbuhkan kepercayaan yang dapat menghilangkan segala kecurigaan serta prasangka buruk terhadapnya yang membuatnya merasa memiliki proses perjuangan ini untuk selanjutnya mengupayakan keberhasilannya.

   d. Salah satu wujud nyata yang amat menjunjung tinggi nilai kebangkitan Integrasi serta harga diri dan loyalitasnya ialah kepercayaan untuk memegang jabatan politis di daerahnya sendiri bagi putra Indonesia kelahiran Timor Timur.

D. PERANAN TIGA PILAR DAERAH DAN KAUM CENDEKIAWAN

1. Perlu dipertegas adanya kenyataan khusus akan tiga pilar ini di Propinsi Timor Timur dan perlu adanya penegasan tertulis tentang peranan masing-masing pilar dalam upaya menjamin adanya keserasian kerjasama sebagai kunci keberhasilan pembangunan daerah.

2. Perlu adanya program penghilangan rasa takut di hati rakyat,sebagai tugas dan tanggung jawab bersama ketiga pilar, sehingga proses pembangunan dapat bertumpu pada suatu landasan kepercayaan diri yang kokoh untuk menjamin kesinambungan dan keberhasilan masa depan.

3. Kaum cendekiawan perlu didayagunakan sebagai pemikir pejuang dan pejuang pemikir yang terkoordinir dalam suatu wadah pembina dan pengendali untuk menghasilkan sumbangsih pemikiran yang berbobot dalam kerangka perjuangan bangsa demi penyelesaian masalah Timor Timur.

4. Perlu adanya program pengikutsertaan cendekiawan dalam perdebatan di fora internasional dengan membawakan hasil karya ilmiah yang dipersipakan secara terarah untuk mempengaruhi opini internasional.

E. PENYEDIAAN LAPANGAN KERJA DAN PENANGGULANGAN MASALAH SOSIAL

1. Salah satu jalan keluar yang dapat menjanjikan penyelesaian ialah Program Pengembangan Kawasan Selatan Timor Timur yang ingin dijadikan sebagai pusat pemacu ekonomi daerah dengan titik berat sebagai sentra produksi pertanian yang akan mengandalkan program-program di bidang transmigrasi lokal, pendidikan dan pelatihan, pendayagunaan pemuda tani serta infrastruktur pendukung.

2. Perlu diupayakan agar Timor Timur menjadi salah satu basis pengelolaan eksplorasi minyak di Celah Timor, sehingga dapat menyambung manfaatnya bagi masyarakat Timor Timur.

3. Penanggulangan masalah sosial dapat dilanjutkan sejauh menyangkut keharuman nama baik Bangsa Indonesia, namun dengan suatu sikap selektif yang terarah kepada pengentaskan kemiskinan yang bersifat struktural dalam ketertinggalan akibat penjajahan.

4. Program-program bidang sosial yang perlu mendapat perhatian ialah

   a. Pembentukan segera wadah veteran Integrasi.
   b. Jaminan kesejahteraan sebagai ucapan terima kasih bagi mantan pimpinan dan anggota DPRD,mantan Bupati dan Camat,mantan pimpinan dan tokoh organisasi politik Integrasi serta janda-janda pahlawan.

IV
P E N U T U P

Saran penyelesaian ini menggambarkan adanya pendobrakan pandangan yang bersifat terobosan apabila kita berkepentingan bersama dan bertekad untuk segera mencari penyelesaian yang tuntas dan mendasar bagi masalah Timor Timur.

Sebagai suatu usaha terobosan, saran penyelesaian ini menawarkan penanganan yang bersifat khusus terhadap berbagai masalah daerah sehingga seolah-olah ada maksud untuk menyimpang dari ketentuan atau kebijaksanaan nasional yang telah digariskan. Namun sampai saat ini kami tidak melihat adanya alternatif lain yang lebih layak serta dapat menjamin adanya penyelesaian tuntas dan mendasar yang dapat diterima oleh semua pihak.

Keberhasilannya amat tergantung pada sejauh mana Bangsa Indonesia dapat melahirkan kader-kader Bangsa kelahiran Timor Timur dan menarik

ppercayaan pada mereka sebagai pelaku penentu utama untuk mengupaya-
an dengan semangat perjuangan penyelesaian yang tuntas dan mendasar
gi masalah Timor Timur.

Akhir kata,kami sampaikan saran penyelesaian ini sebagai sumbang-
h pemikiran hanya dengan tekad untuk segera mengupayakan penyelesai-
n yang tuntas dan mendasar agar Integrasi Timor Timur menjadi batu
ulia yang ikut memperindah citra, kehormatan dan harga diri Bangsa
ndonesia.

Semoga Tuhan memberkati segala upaya kita demi kejayaan Bangsa
ndonesia tercinta.

Di j 6 Mei 1994